

Problematika keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab

Nuzulatul Akmaliyah Adz Dzaki

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nuzzulatul@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Problematika berbahasa;
Keterampilan berbicara; bahasa
Arab

Keywords:

Language problems; speaking
skills; Arabic language

Keterampilan berberbicara sangat penting dalam komunikasi, akan tetapi mahasiswa yang belajar bahasa Arab belum menggunakan keterampilan ini sepenuhnya. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Faktor linguistik dan non-linguistik adalah penyebab kesulitan berbicara bahasa arab. Untuk itu mahasiswa harus percaya diri dengan kemampuan mereka dan mampu menangkap informasi dengan kritis, serta menciptakan lingkungan berbahasa (bi'ah), belajar dalam kelompok, dan menghafal mufrodat untuk mengatasinya.

ABSTRACT

Speaking skills are very important in communication, but students who study Arabic have not used these skills fully. The purpose of this article is to determine the difficulties in speaking Arabic and efforts to overcome these difficulties. Linguistic and non-linguistic factors are the causes of difficulty speaking Arabic. For this reason, students must be confident in their abilities and be able to grasp information critically, as well as create a language environment (bi'ah), study in groups, and memorize mufrodat to overcome it.

Pendahuluan

Sejak dilahirkan, manusia sudah berupaya untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, bahasa tertentu seperti bahasa Arab muncul tanpa ada perlu komunikasi terlebih dahulu.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang digunakan oleh orang-orang bangsa Arab sebagai bahasa sehari-hari mereka. Namun selain di negara-negara Arab, tak sedikit pula negara lain juga mempelajari bahasa tersebut, seperti Indonesia. Banyaknya umat muslim di Indonesia menyebabkan banyak pula kitab-kitab agama islam yang mereka pelajari, yang di mana banyak dari kitab-kitab tersebut berbahasa Arab, sehingga penulisannya pun tentunya menggunakan huruf Arab (hijaiyah). Tak lupa juga kitab suci umat islam yakni Al-Quran juga menggunakan bahasa Arab. Hal ini membuat umat islam dituntut untuk mengenal huruf-huruf Arab dan dapat membacanya.

Selain hanya sekedar dapat membaca tulisan Arab, tak sedikit pula orang-orang yang belajar kaidah-kaidah bahasa Arab. Sehingga di Indonesia diadakan adanya mata



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pelajaran bahasa Arab baik di jenjang madrasah maupun perkuliahan. Pada jenjang perkuliahan prodi bahasa Arab cukup jarang diminati, baik itu Pendidikan Bahasa Arab maupun Sastra Arab. Utamanya yaitu pelajar yang tidak menempuh pendidikan pesantren maupun madrasah sebelumnya. Oleh karenanya ada banyak peluang untuk masuk ke dua program studi tersebut.

Namun bukan berarti mahasiswa yang memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab mahir dan fasih dalam berbahasa Arab, karena bisa jadi mereka memilih program studi tersebut karena mereka tertarik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab mereka atau bahkan karena sebuah paksaan.

Khususnya di program studi Pendidikan Bahasa Arab, selain dituntut untuk bisa berbahasa Arab, mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengajar bahasa Arab. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu menguasai aspek-aspek bahasa Arab, salah satunya yaitu berbicara. Berbicara adalah komponen berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, karena keterampilan berbicara mendukung keterampilan berbahasa lainnya. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai problematika atau hambatan kemampuan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Pembahasan

Problematika Berbahasa

Problematika linguistik

Seseorang yang belajar bahasa akan selalu salah dalam belajar bahasa keduanya. Kesalahan yang disebabkan oleh kekeliruan itu merupakan suatu hal yang wajar dan mungkin akan berulang. Oleh karena itu, kesalahan seperti ini kecil kemungkinan terjadi lagi karena seorang pelajar bahasa telah mengetahui kesalahannya dari kesalahan sebelumnya misalnya, salah ucapan. Kurangnya kemampuan pelajar bahasa menyebabkan sering terjadi kesalahan. Oleh karena itu, kesalahan ini umum dan berulang.

Beberapa masalah yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam berbahasa Arab adalah pengalaman atau latar belakang sekolah, penguasaan mufradhat (pembendaharaan kata), dan faktor lingkungan, jika ia tumbuh dilingkungan yang terbiasa menggunakan multilanguage, maka ia pasti bisa berkomunikasi dengan bahasa-bahasa tersebut yang sudah menjadi bahasa sehari-harinya. Namun jika ia tumbuh di lingkungan yang berkomunikasi hanya dengan satu bahasa saja maka akibatnya, ia akan mengalami kesulitan untuk memahami bacaan dan kesulitan menguasai bahasa asing, seperti bahasa Arab secara menyeluruh, baik dalam komunikasi maupun gramatika. Adapun problematika linguistik yaitu:

1. Tata bunyi/Phonetik

Pengucapan tata bunyi atau phonetik dalam bahasa Arab ini sangat beragam. Setiap huruf memiliki tata bunyi tersendiri, seperti huruf halqiyah atau tenggorokan. Salah satu masalah tata bunyi adalah beberapa fonem Indonesia yang tidak memiliki hubungan dengan bahasa Arab, seperti bunyi P, G, dan NG. Bunyi-bunyi ini diucapkan

orang Arab dengan bunyi B, seperti kata Jepang menjadi Yaban, bahasa Spanyol menjadi Asbania, dan bunyi G menjadi Ghin atau Jim.

2. Kosa Kata

Karena banyaknya kata Arab yang masuk dan diserap ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan pembendeharaan kata yang luas, dan itu merupakan keuntungan bagi pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia. Tetapi meskipun demikian, masih ada beberapa masalah yang muncul:

- a. Perubahan definisi, seperti kata "masyarakat" yang asalnya dari kata Arab "musyarakah", yang berarti "keikutsertaan."
- b. Lafadz yang berubah dari bunyi aslinya, seperti kata "berkat" berasal dari kata "khabar"
- c. Lafadz tidak berubah, tetapi artinya berubah. Misalnya, kata "kalimah" dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian atau susunan kata, sedangkan dalam bahasa Arab berarti "kata".

3. Tulisan

Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan tulisan, seperti:

- a. Sistem penulisan Arab yang ditulis dari kanan ke kiri.
- b. Beberapa huruf dapat berubah bentuk tergantung di mana huruf itu berada, apakah di awal, tengah, atau akhir kata.
- c. Huruf-huruf yang berdekatan dan mirip.
- d. Tidak adanya kesesuaian antara kata-kata dan tulisan. Misalnya, alif setelah waw jamaah atau sebaliknya, ditulis tetapi tidak diucapkan.
- e. Hamzah yang dapat ditulis di awal, tengah, atau akhir kalimat, dapat ditulis pada alif, ya', dan waw dan dapat ditulis sendiri.
- f. Cara menulis Alif al-Maqsurah dan perbedaannya dengan ya'. Ini adalah masalah karena cara tulisan Arab dan Latin berbeda.

4. Morfologi

Morfologi adalah bidang yang menyelidiki pola kata, yang terdiri dari beberapa perubahan sifat atau bentuk kata menurut sistem morfologi yang ada. Beberapa masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Banyak bab atau topik sharf yang masing-masing memiliki kaidah-kaidah tertentu yang menyita waktu dan menyulitkan.
- b. Integrasi antara bab sharf dan nahwu, karena keduanya saling berhubungan, dan terkadang kajian sharf masuk ke dalam kajian nahwu dan sebaliknya.
- c. Kombinasi qiyas dan sima dalam sebagian bab sharf.
- d. Kesulitan dalam tata bunyi atau fonetik.

5. Sintaksis/Gramatikal

Beberapa masalah sintaksis adalah sebagai berikut:

- a. Pola kalimat dalam bahasa Arab berbeda dari pola kalimat yang dipelajari saat belajar bahasa asing lainnya.

- b. I'rab atau karakteristik i'rab yang tidak ada dalam bahasa asing lainnya.
- c. Cara penyusunan kalimat yang berbeda dengan bahasa asing lainnya.

6. *Semantik*

Beberapa masalah semantik termasuk:

- a. Suatu kalimat yang memiliki banyak makna dengan berbagai dilalah.
- b. Banyaknya kata-kata Arab yang memiliki ciri-ciri makna dan karakteristik khusus.
- c. Dilalah suatu kalimat yang berkaitan dengan morfologi dan sintaksis.

Problematika Non Linguistik

Problematika non-linguistik ini adalah masalah yang muncul di luar bahasa itu sendiri, dan dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti:

- a. Dosen yang tidak memiliki kompetensi sebagai seorang pengajar bahasa Arab.
- b. Mahasiswa yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar bahasa Arab.
- c. Materi pelajaran yang tidak relevan.
- d. Kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak memadai

Keterampilan Berbicara

Pengertian

Kemampuan berbicara adalah kemampuan berbahasa dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Untuk menjadi pembicara yang baik, pembicara harus mampu menyimak dengan baik dan menangkap informasi secara kritis dan efektif.

Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan keterampilan berbicara bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan berbicara, membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan ide-ide.
- b. Kejelasan, membantu mahasiswa berbicara dengan cara yang jelas dan tepat.
- c. Bertanggung jawab, membantu siswa berbicara dalam situasi yang tepat dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka ucapkan.
- d. Membentuk pendengar yang kritis, mengajarkan siswa untuk memperhatikan lawan bicara dan mengoreksi apabila ada pengucapan yang salah.
- e. Membentuk kebiasaan, mengajarkan mahasiswa untuk mengucapkan kata atau kalimat sederhana dengan benar.

Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. Bercerita

Bercerita adalah menceritakan suatu cerita secara lisan, meskipun materi cerita dapat ditulis.

- b. Debat

Debat adalah pertukaran pikiran yang bersifat terbuka untuk membahas suatu topik yang memiliki pro dan kontra dengan memperhatikan aturan yang berlaku.

c. Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah di mana orang berkumpul untuk membahas masalah

d. Wawancara

Wawancara adalah di mana seseorang diwawancarai untuk dimintai pendapat atau informasinya tentang topik yang akan diterbitkan dalam surat kabar, radio, atau televisi

e. Pidato dan ceramah

Pidato dan ceramah adalah cara berbicara di depan umum. Pidato berbeda dengan ceramah karena pidato biasanya digunakan untuk berorasi atau memberikan gambaran. Sedangkan ceramah yaitu berbicara di depan umum dalam keadaan dan tujuan tertentu, dan pendengarnya pun juga bukan dari kalangan umum melainkan orang-orang tertentu.

f. Percakapan

Percakapan yaitu pembicaraan yang melibatkan dua orang atau lebih yang dimana terjadi komunikasi secara spontan di antara mereka. Pidato dan Ceramah.

Bahasa Arab

Setiap muslim ingin belajar bahasa Arab sehingga mereka dapat menguasainya dengan baik. Namun, banyak kaum muslim yang belum melakukannya dengan baik. Untuk itu, kita harus menanamkan cinta terlebih dahulu pada bahasa Arab, yang dimana hal itu akan mendorong dan memberi kita semangat. Bagaimana cara kita menunjukkan rasa cinta kita terhadap bahasa Arab? Ada beberapa hal yang dapat kita gunakan, yaitu:

- a. Salah satu cara kita mencintai bahasa Arab adalah dengan banyak membaca al-Quran. Nasihat ini sering diberikan kepada mereka yang baru belajar bahasa Arab agar rajin membaca al-Quran. Karena dengan membaca al-Quran secara tidak langsung telah membaca kosa kata bahasa arab.
- b. Mentadabbur ayat-ayat al-Quran. Mentadabbur ayat-ayat al-Quran merupakan satu upaya agar dapat memahami ayat-ayat al-Quran, upaya ini dapat dicapai dengan mencari makna setiap kata yang ada pada rangkaian ayat-ayat tersebut.
- c. Memiliki mushaf al-Quran dan membacanya dengan konsisten adalah salah satu cara sederhana yang bisa dilakukan. Sarana lain adalah menggunakan al-Quran terjemah dan kamus sebagai rujukan saat mencari arti kata yang tidak diketahui.

Apabila ketiga kegiatan tadi dilakukan, itu akan menjadi bukti awal cinta kita terhadap bahasa Arab adalah sesuatu yang nyata. Kita harus mencintai bahasa Arab karena al-Quran, yang merupakan firman Allah SWT, ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu, para nabi dan rasul Allah dilahirkan di tanah Arab dan berbicara dalam bahasa Arab, yang bahkan dianggap sebagai bahasa surga.

Kesimpulan

Meskipun program pendidikan bahasa arab cukup jarang diminati, namun program studi tersebut bertekad untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab mahasiswa, terutama dalam hal kemampuan berbicara. Untuk mengatasi masalah keterampilan berbicara, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, seperti:

1. Meningkatkan kapabilitas dosen bahasa Arab
2. Membuat target hafalan *mufrodat*
3. Membentuk *Bi'ah Al-'Arabiyyah* atau lingkungan bahasa Arab
4. Membuat kelompok belajar mandiri
5. Memvariasi metode pembelajaran
6. Upgrade motivasi belajar

Saran

Solusi-solusi di atas akan bisa lebih maksimal apabila mahasiswa memiliki kemauan untuk belajar yang tinggi, kemauan untuk selalu memperbaiki kekurangan, dan haus akan ilmu. Untuk dapat menjadi seorang pembicara yang baik juga diperlukan rasa percaya diri, jangan takut melakukan kesalahan dan jangan malu bertanya pada orang lain yang dirasa lebih mahir dari kita.

Daftar Pustaka

Admin Admin, Noor Amirudin.(2014)."Problematika Pembelajaran Bahasa Arab"
<https://www.neliti.com/id/publications/328446/problematika-pembelajaran-bahasa-Arab/>.

Bahruddin, Uri.(2019)."Agar Kita Cinta Pada Bahasa Arab"
<https://uin-malang.ac.id/r/190901/agar-cinta-kita-pada-bahasa-Arab-tidak-palsu.html/>

Riadi, Muchlisin.(2020)."Keterampilan Berbicara (Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian)"
<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html/>

Hidayanti, P. N. Y., Sa'diyah, M., & Wargadinata, W. (2021). Pengembangan Desain Aplikasi "MMQ" Dalam Meningkatkan Maherah Qiraah Di Masa Pandemi. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5(0), Article 0.

Presta Mori, Restu., Bafadhal, Iqbal.,& Arifin, Zainul.(2017). "Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab". <https://repository.unja.ac.id/2232/>.